

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002:5).

Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003:54), metode pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlakudalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena, metode penelitian deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pengguna sepeda motor roda dua terhadap kinerja polisi lalu lintas Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sesuai dengan fakta yang ada.

## **B. Definisi Konseptual**

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002:66), definisi Konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat adalah suatu penilaian, penafsiran akan tanggapan sejumlah manusia yang hidup bersama di suatu daerah, pada suatu waktu tertentu menciptakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bagi pergaulan hidupnya yang pada akhirnya menciptakan kebudayaan, sehingga mereka akan merasa terikat satu sama lain kemudian menilai, menafsir dan menanggapi suatu objek.
2. Masyarakat Pengguna Kendaraan Bermotor adalah masyarakat pengguna sepeda motor roda dua merupakan sebuah bagian dalam satu kesatuan di dalam masyarakat, dimana para anggota masyarakat ini menggunakan satu ciri yang sama yaitu pengguna sepeda motor roda dua serta memiliki bukti kepemilikan kendaraan yang dikeluarkan oleh lembaga kepolisian.
3. Polisi Lalu Lintas merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum. Pengayoman dan pelayanan masyarakat khususnya di bidang lalu lintas.

4. Kinerja Polisi Lalu Lintas adalah sebagai satu-kesatuan fungsi teknis terangkum dalam tugas, fungsi dan wewenang polisi lalu lintas dalam upaya terciptanya ketertiban dan keamanan lalu lintas khususnya di jalan umum.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002:68), definisi operasional atau *operasionalisasi variabel* adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel tersebut. Adapun definisi operasional persepsi masyarakat pengguna sepeda motor roda dua terhadap kinerja Polisi Lalu Lintas, Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan pengguna sepeda motor roda dua terhadap keadaan lalu lintas di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat di ukur melalui Indikator- indikatornya sebagai berikut:
  - a. Pandangan masyarakat pengguna sepeda motor roda dua tentang keadaan berlalu lintas di Desa Hajimena;
  - b. Kedisiplinan masyarakat pengguna sepeda motor roda dua dalam mentaati rambu-rambu lalu lintas;
  - c. Ketaatan pengguna sepeda motor roda dua dalam mematuhi etika berlalu lintas;
  - d. Perlengkapan sepeda motor roda dua yang digunakan masyarakat di Desa Hajimena;

- e. Perlengkapan pengguna sepeda motor roda dua di Desa Hajimena.
2. Persepsi masyarakat pengguna sepeda motor roda dua terhadap kinerja Polisi Lalu Lintas dapat diukur melalui tugas, fungsi dan wewenangnya, dengan indikator - indikatornya sebagai berikut:
    - a. Tugas Polisi Lalu Lintas, dengan indikator-indikator:
      1. Selaku alat negara penegak hukum memelihara serta meningkatkan tertib hukum.
      2. Melaksanakan tugas kepolisian selaku pengayom dalam memberikan perlindungan dan layanan kepada masyarakat bagi tegaknya ketentuan peraturan perundang-undangan.
      3. Bersama dengan segenap komponen kekuatan pertahanan keamanan negara lainnya membina ketentraman masyarakat dalam wilayah negara guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.
      4. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang- undangan.
    - b. Fungsi Polisi Lalu Lintas, dengan indikator-indikator:
      1. Penegakan hukum lalu lintas.
      2. Pendidikan lalu lintas kepada masyarakat, adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dibidang lalu lintas untuk mengarahkan, membimbing dan mendidik masyarakat.

3. Enjinering Lalu Lintas, fungsi ini adalah segala usaha dan kegiatan. pengamatan, penelitian dan pendidikan terhadap berfungsinya enjinering lalu lintas (sarana dan pra sarana lalu lintas).
  4. Registrasi/ identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor roda dua. Adalah segala usaha dan kegiatan di dalam pemberian surat izin mengemudi (SIM), pendaftaran kendaraan bermotor roda dua di bidang lalu lintas.
- c. Wewenang Polisi Lalu Lintas, dengan indikator-indikator:
1. Memberhentikan, melarang, atau menunda pengoperasian dan menyita sementara kendaraan bermotor yang patut diduga melanggar peraturan berlalu lintas atau merupakan alat dan/atau hasil kejahatan.
  2. Melakukan pemeriksaan atas kebenaran keterangan berkaitan dengan penyidikan tindak pidana di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.
  3. Meminta keterangan dari pengemudi, pemilik kendaraan bermotor, dan perusahaan angkutan umum.
  4. Melakukan penyitaan terhadap surat izin mengemudi, kendaraan bermotor, muatan, surat tanda nomor kendaraan bermotor, surat tanda coba kendaraan bermotor, dan/atau tanda lulus uji sebagai barang bukti.

5. Melakukan penindakan terhadap tindak pidana pelanggaran atau kejahatan lalu lintas menurut ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Membuat dan menandatangani berita acara pemeriksaan.
7. Menghentikan penyidikan jika tidak terdapat cukup bukti.
8. Melakukan penahanan yang berkaitan dengan tindak pidana kejahatan lalu lintas.
9. Melakukan tindakan lain menurut hukum secara bertanggung jawab.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya hendak diduga (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:152).

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna sepeda motor roda dua yang ada di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah 3814 pengguna sepeda motor roda dua. (Sumber: Monografi Desa Hajimena 2013).

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki tersebut. (Sutrisno Hadi, 1986: 70).

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N}{n = Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Taraf nyata atau derajat penyimpanan (0,1)

1 = Bilangan konstan (Jalaludin Rahmat, 1984: 99).

$$\frac{3814}{n = 3814(0.1)^2 + 1}$$

$$\begin{aligned} & \frac{3814}{=} 39.14 \\ & = 97.44 \\ & = 97 \end{aligned}$$

Jadi sampel penelitian ini adalah 97 orang.

### E. Teknik Penarikan Sampel

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005:118). Penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui cara-cara sebagai berikut :

### **1. Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. (Arikunto Suharsimi, 1989: 124).

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih dapat berhadapan secara fisik yang digunakan untuk memperoleh gambaran dari responden (Kartono Kartini, 1980: 171). Dalam penelitian ini responden yang akan diwawancarai sebanyak 5 orang. Hasil wawancara merupakan data kualitatif yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner.

### **3. Dokumentasi**

Yaitu mencari data-data sekunder yang berupa catatan, buku, agenda, surat kabar serta hal-hal lain yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. (Kartono Kartini, 1980: 171).



## **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan, maka untuk tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

### **1. Editing**

Sebelum data yang terkandung di dalam jawaban kuesioner diolah, jawaban di dalam kuesioner tersebut harus diperiksa terlebih dahulu melalui proses editing. Editing dilakukan terhadap kelengkapan rekaman jawaban-jawaban yang telah dituliskan ke dalam kuesioner oleh para responden.

### **2. Koding**

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban kedalam kode-kode tertentu dan lazimnya dalam bentuk angka.

### **3. Tabulasi**

Tabulasi diartikan sebagai proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Lewat tabulasi data lapangan akan segera tampak ringkas dan bersifat merangkum. dalam keadaan yang ringkas dan tersusun ke dalam suatu tabel yang baik, data dibaca dengan mudah dan maknanya pun akan mudah dipahami (Arikunto Suharsimi, 1989:130).

## H. Teknik Analisa Data

Menurut M. Nasir (2003:485), data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Analisa kuantitatif ini untuk mengubah dan mendeskripsikan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami akan dilakukan dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang yaitu metode yang dilakukan dengan memasukan data dari kuesioner ke dalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat persentase.

Dari hasil kuesioner dan wawancara mengenai persepsi masyarakat pengguna sepeda motor roda dua terhadap Polisi Lalu Lintas, kernudian diprosentasekan menurut rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi yang  
bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi  
(Soerjono Soekanto, 1986:289).